

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analitik yang digunakan untuk mengetahui gambaran pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap keamanan dan kehalalan kosmetika. Studi penelitian yang akan digunakan adalah desain *cross sectional*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner yang memuat beberapa pokok bahasan mengenai keamanan dan kehalalan kosmetika. Rancangan penelitian ini juga digunakan untuk mengetahui hubungan antara agama dengan pengetahuan dan sikap tentang keamanan dan kehalalan kosmetika serta hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang keamanan dan kehalalan kosmetika.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman pada bulan Maret-Mei 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi target dalam penelitian ini adalah masyarakat di Desa Sariharjo, Kabupaten Sleman, sampel diambil dari populasi target yang termasuk dalam kriteria inklusi.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *multistage sampling*. Pengambilan sampel dilakukan pada 4 Padukuhan dari total 16 padukuhan, dimana 4 Padukuhan tersebut adalah Padukuhan Wonorejo, Padukuhan Tegalrejo, Padukuhan Ngetiran, dan Padukuhan Karang Mloko. Pengumpulan data dilakukan dengan cara (*door to door*) mendatangi ke tiap rumah dari responden pada hari aktif kerja (senin-sabtu) saat siang dan sore hari (s/d 17.00 WIB). Jumlah responden yang diambil dalam setiap padukuhan sebanyak 30 responden. Rumus yang digunakan dalam menentukan besar sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan rumus slovin. Alasan menggunakan rumus slovin karena rumus ini mudah dan sederhana, jumlah populasi sudah diketahui jumlahnya serta dapat

memberikan ukuran sampel minimum yang mewakili dari populasi. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel adalah:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{10209}{1+10209(0,1)^2} = 99,02$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Batas toleransi kesalahan

Berdasarkan rumus diatas jumlah sampel responden yang diperlukan sebanyak 100, untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya kesalahan, maka jumlah sampel di tambah 10% sehingga sampel seluruhnya sebanyak 110 orang.

3.4 Kriteria inklusi dan eksklusi

3.4.1 Kriteria Inklusi sampel

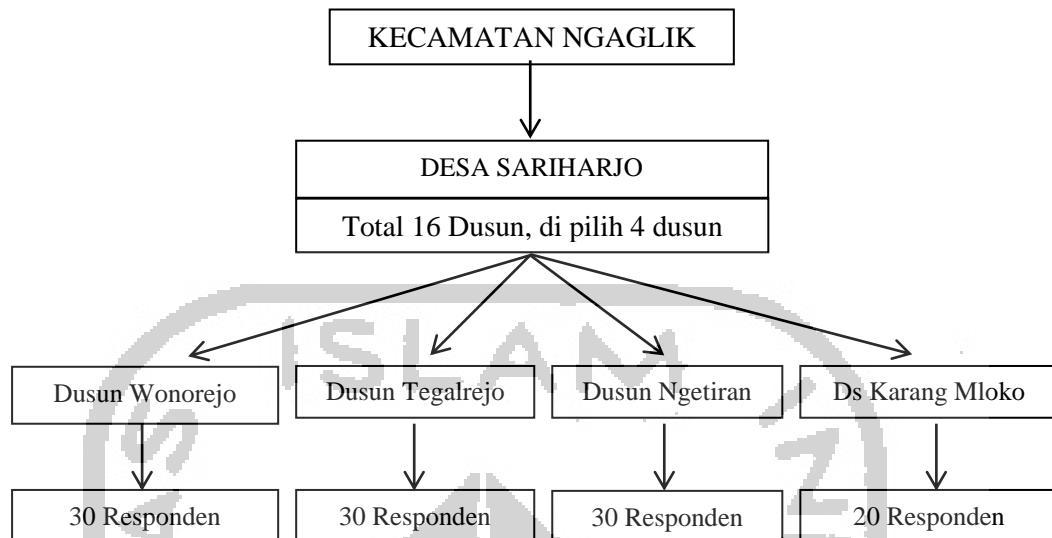
1. Perempuan usia 16-55 tahun yang tinggal di Desa Sariharjo.
2. Memiliki kosmetika dan sedang menggunakan kosmetika.
3. Bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.

3.4.2 Kriteria eksklusi sampel

1. Responden yang tidak mengisi kuisisioner yang telah disediakan dengan lengkap.

3.5 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen berupa kuesioner pada masyarakat bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap masyarakat tentang keamanan dan kehalalan kosmetika. Peneliti akan mendampingi responden dalam mengisi kuesioner yang bertujuan untuk membantu responden dalam memahami setiap pertanyaan dan menjelaskan cara pengisian kuesioner secara tepat dan benar. Berikut adalah skema alur pengumpulan data penelitian.



Gambar 3.5. Alur Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mendatangi responden ke setiap rumah (*door to door*). Sampel yang menjadi responden penelitian dipilih secara acak berdasarkan *Multistage sampling*. Diperoleh 4 Padukuhan sebagai sampel pengambilan data yang ditetapkan secara acak yaitu Padukuhan Wonorejo, Padukuhan Tegalrejo, Padukuhan Ngetiran, dan Padukuhan Karang Mloko Desa Sariharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Yogyakarta.

Pemilihan rumah responden yang menjadi sampel berdasar pada *systematic sampling*, Secara sistematis akan diambil 30 responden dari banyaknya kepala keluarga (KK) dalam 1 RW di tiap Padukuhan tersebut, sehingga nantinya diperoleh interval atau jarak pengambilan sampel dari tiap rumah responden. Interval atau jarak diperoleh dari banyaknya KK dalam 1 RW dibagi jumlah sampel yang akan diambil dalam 1 RW (30 responden). dimana terdapat interval rumah sebagai jarak pengambilan sampel. Diperoleh jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 110 responden, yang telah memenuhi kriteria inklusi dari peneliti.

3.6 Definisi Operasional

1. Kosmetika aman merupakan kosmetika dengan adanya NA BPOM pada label kemasan. Sedangkan kosmetika halal merupakan kosmetika yang terdapat logo halal dari LPPOM MUI pada kemasan.

2. Responden adalah masyarakat di Desa Sariharjo Kabupaten Sleman merupakan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yang terdiri dari Padukuhan Wonorejo, Padukuhan Tegalrejo, Padukuhan Ngetiran, Padukuhan Karang Mloko Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman.
3. Pengetahuan merupakan hasil pengamatan mengenai keamanan dan kehalalan kosmetika yang diukur dengan kuesioner. Masing-masing item berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favorable* jawaban “Benar” memperoleh nilai 1, “Salah” memperoleh nilai 0. Sedangkan untuk jawaban item *unfavorable* jawaban “Benar” memperoleh skor 0 dan “Salah” memperoleh skor 1.

Dengan hasil hitung menggunakan rumus mean dibagi dua kategori yaitu:

- a. Baik : Jika nilai $x > \text{mean}$, (jika responden memperoleh skor $>88\%$).
 - b. Buruk : Jika nilai $x < \text{mean}$, (jika responden memperoleh skor $< 88\%$).
4. Sikap merupakan penilaian setiap individu mengenai suatu informasi dengan skala ordinal, sikap responden diukur dengan kuisisioner. Masing-masing item berbentuk pertanyaan positif (*favorable*) dan pertanyaan negatif (*unfavorable*). Bentuk dan nilai dari pertanyaan yang diberikan pada masing-masing alternatif jawaban sebagai berikut: untuk item *favorable* jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 5, “Setuju” (S) memperoleh nilai 4, “Kurang Setuju” (KS) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 2, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 1. Sedangkan untuk jawaban item *unfavorable* jawaban “Sangat Setuju” (SS) memperoleh nilai 1, “Setuju” (S) memperoleh nilai 2, “Kurang Setuju” (KS) memperoleh nilai 3, “Tidak Setuju” (TS) memperoleh nilai 4, dan “Sangat Tidak Setuju” (STS) memperoleh nilai 5.

Dengan hasil hitung menggunakan rumus mean dibagi dua kategori yaitu:

- a. Baik : Jika nilai $x > \text{mean}$, (jika responden memperoleh skor $>46\%$).
- b. Buruk : Jika nilai $x < \text{mean}$, (jika responden memperoleh skor $< 46\%$).

4. Sumber informasi adalah banyaknya informasi yang diakses oleh responden.
5. Faktor sosiodemografi sebagai karakteristik individu maupun kelompok dalam masyarakat Desa Sariharjo, yang meliputi :
 - a. Agama, terbagi dua kategori yaitu Islam dan Non Islam.
 - b. Usia, dikategorikan menjadi empat kelompok yaitu <16 Tahun, 16-25 tahun, 26-35 tahun, 36-45 tahun, dan >45 tahun.
 - c. Pendidikan, terdiri dari tiga kategori yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.
 - d. Pekerjaan, suatu aktivitas yang dilakukan untuk tujuan tertentu.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian yang digunakan untuk menggali informasi secara langsung. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada kuesioner penelitian-penelitian lain karena disebabkan tidak ditemukan kuesioner yang valid dan reliabel serta sesuai dengan tujuan peneliti.

3.7.1 Bagian Kuisisioner

1. Bagian pertama yaitu *informed consent* yang memberikan pernyataan persetujuan menjadi subjek penelitian sesudah mendapat penjelasan dari peneliti.
2. Bagian kedua dari kuesioner yaitu data demografi responden yang terdiri dari nama, agama, usia, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.
3. Bagian ketiga terkait dengan profil penggunaan kosmetika tentang keamanan yang terdiri dari 8 pertanyaan, pada butir pertama bertujuan untuk mengetahui apakah responden menggunakan produk kosmetik yang memiliki izin edar, butir kedua bertujuan untuk mengetahui produk kosmetik yang digunakan, butir ketiga bertujuan untuk mengetahui tempat pembelian kosmetik yang digunakan, butir keempat bertujuan untuk mengetahui merek kosmetik yang digunakan, butir kelima bertujuan untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan,

butir keenam bertujuan untuk mengetahui frekuensi membeli kosmetik, butir ketujuh bertujuan untuk mengetahui adanya iritasi kulit ketika menggunakan kosmetik, dan butir kedelapan bertujuan untuk mengetahui iritasi yang dirasakan akibat menggunakan kosmetik dengan mengacu pada penelitian Navitasari, dan BPOM.

Selanjutnya bagian ketiga terkait dengan profil penggunaan kosmetika tentang kehalalan kosmetika terdiri dari 9 pertanyaan, pada butir pertama bertujuan untuk mengetahui apakah responden menggunakan produk kosmetik yang memiliki label halal, butir kedua bertujuan untuk mengetahui produk kosmetik halal yang digunakan, butir ketiga bertujuan untuk mengetahui tempat pembelian kosmetik yang digunakan, butir keempat bertujuan untuk mengetahui merek kosmetik halal yang digunakan, butir kelima bertujuan untuk mengetahui alasan memilih kosmetik halal, butir keenam bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan terhadap kosmetik halal, butir ketujuh bertujuan untuk mengetahui alasan puas menggunakan kosmetik halal, butir kedelapan bertujuan untuk mengetahui frekuensi mengganti merek kosmetik, dan butir kesembilan bertujuan untuk mengetahui alasan mengganti merek kosmetik dengan mengacu penelitian Mutiara dan Fatwa MUI.

4. Bagian keempat adalah pertanyaan inti yaitu pengetahuan tentang keamanan dan kehalalan kosmetik yang terdiri dari 10 butir pertanyaan. Untuk pertanyaan pengetahuan, responden diminta untuk memilih opsi “Benar” atau “Salah”. Jawaban (benar) diberi skor satu (1) sementara jawaban salah (salah) diberi skor nol dengan mengacu penelitian (Sadeeqa *et al.*, 2013) dan Fatwa MUI.
5. Bagian kelima adalah pertanyaan inti yaitu sikap tentang keamanan dan kehalalan kosmetik yang terdiri dari 11 butir pertanyaan. Skala Likert lima poin digunakan untuk pertanyaan sikap (sangat setuju = 5, setuju = 4, kurang setuju = 3 tidak setuju = 2 dan sangat tidak setuju = 1) dengan mengacu penelitian (Sadeeqa *et al.*, 2013).

3.7.2 Uji Validitas dan Reabilitas

Sebelum kuesioner digunakan untuk pengambilan data, maka dilakukan uji validitas dan reliabilitas terlebih dahulu. Dalam penelitian ini kuisisioner yang dilakukan uji validitas dan uji reabilitas adalah kuisisioner bagian pengetahuan dan sikap.

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Secara teori terdapat tiga macam validitas instrumen yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas berdasarkan kriteria (Suryabrata, 1998). Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan pada kuisisioner pengetahuan dan sikap, dengan menggunakan 30 responden. Kuisisioner dapat dikatakan valid apabila r hitung $>$ r tabel (Ghozali, 2011). Pada penelitian terdapat dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mengukur validitas:

- a. *Content Validity*, yaitu salah satu konsep pengukuran validitas dimana suatu instrumen dinilai memiliki *content validity*. Suatu instrumen dinilai memiliki (*face*) *validity*, jika menurut penilaian subjektif oleh para profesional (ahli) bahwa kuisisioner tersebut dapat menunjukkan secara logis dan merefleksikan secara akurat sehingga dapat digunakan dalam pengumpulan data primer. Pada penelitian ini, para profesional yang membantu dalam uji validitas adalah Ibu Dian Medisa, M.P.H., Apt dan Ibu Diesty Anita Nugraheni, M.Sc., Apt.
- b. *Criteria-related Validity*, dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner sebagai instrumen dalam pengumpulan data pada masyarakat sebanyak 30 responden. Uji validitas kriteria dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara skor item dengan skor total item. Pada penelitian ini dilakukan sebanyak dua kali dengan 7 butir pertanyaan tidak valid karena r hitung $<$ r tabel. Sehingga diperoleh 21 butir pertanyaan yang valid dengan koefisien r hitung $>$ r tabel. Untuk melakukan uji validitas ini menggunakan bantuan program komputer excel dan SPSS. Teknik pengujian yang digunakan untuk uji validitas adalah menggunakan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen

Pearson) dengan menggunakan rumus sebagai berikut: (Ghozali, 2011).

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x) \cdot (\sum y)}{\sqrt{[n \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2] \cdot [n \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r hitung = koefisien korelasi

$\sum X_i$ = Jumlah skor item/pertanyaan

$\sum Y_i$ = Jumlah skor total item/total pertanyaan

n = Jumlah responden

2. Uji Reliabilitas

Pada uji reabilitas metode yang digunakan untuk mengukur reliabilitas kuisioner adalah dengan *Cronbach's Alpha* mengacu pada nilai Alpha yang dihasilkan dalam output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut: Jika nilai Alpha lebih besar dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan *reliabel* atau konsisten. Sedangkan jika nilai Alpha lebih kecil dari r tabel maka item-item angket yang digunakan dinyatakan tidak *reliabel* atau konsisten. Pengukuran dikatakan reliabel jika nilai koefisien alpha >0,60. Uji reliabilitas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum a_i^2}{\sum a_1^2} \right)$$

Keterangan:

r = Reabilitas Instrumen

K = Total item pertanyaan

$\sum a_i^2$ = Jumlah variabel butir

3.8 Analisis Data

Data yang diperoleh kemudian dilakukan analisis statistik sebagai berikut:

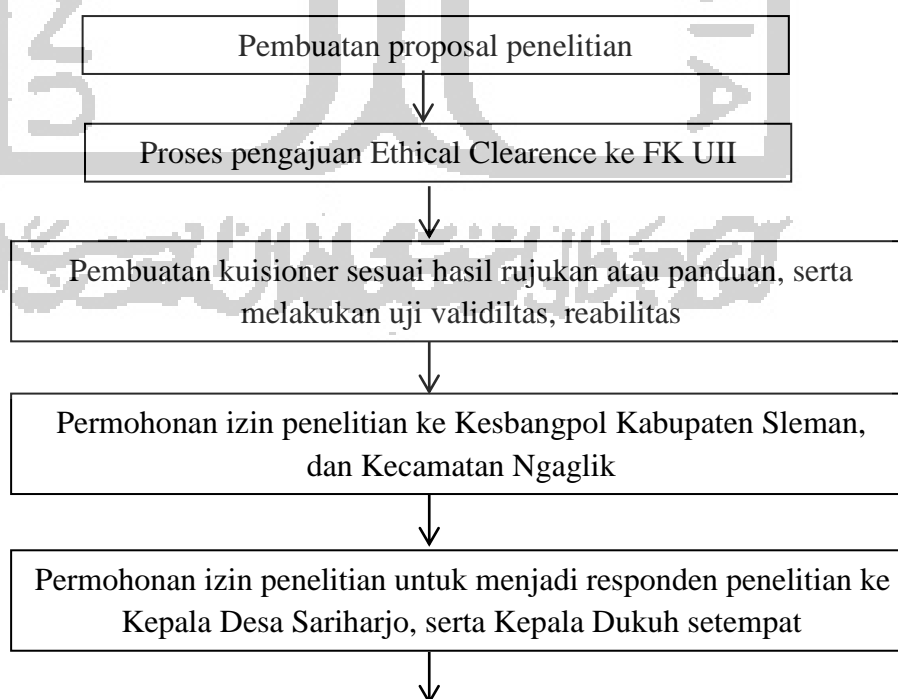
3.8.1 Analisis Univariat

Analisis univariat ini menggunakan statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran distribusi karakteristik sosiodemografi responden (agama, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan) dan gambaran tingkat pengetahuan tentang keamanan dan kehalalan kosmetika.

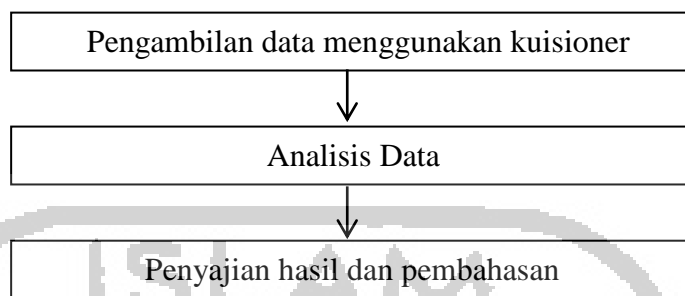
3.8.2 Analisis Bivariat

Analisis bivariat ini dilakukan terhadap 2 variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji korelasi *Chi-square*. Analisis *Chi-Square* merupakan analisis dasar untuk melihat hubungan antar variabel dengan kategori data (nominal atau ordinal). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikan antar variabel, dalam hal ini adalah variabel pengetahuan dan sikap masyarakat. Suatu variabel yang memiliki nilai signifikan *P-value* lebih kecil dari 0,1 dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel.

3.9 Alur Penelitian



(Lanjutan gambar 3.9)



Gambar 3.9. Alur Penelitian



